

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang dilakukan diakhir program (sumatif) dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stuffle-Bean tahun 1987. Evaluasi yang dilakukan terhadap keempat komponen yang meliputi: *context, input, process, dan product*. Penelitian evaluatif ini pada dasarnya merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi, mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya terjadi dilapangan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler dan menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Sesuai dengan karakteristik data yang diteliti, sebagian aspek merupakan data kuantitatif. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi empat bidang yaitu, olahraga bola, olahraga beladiri, seni, dan khusus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012 di SMK Negeri 2 Wonosari yang beralamatkan di Jl. KH. Agus Salim, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada Juni 2012 sampai dengan September 2012. Untuk pengambilan data pada bulan Mei 2012.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebanyak 2 orang, guru pembimbing ekstrakurikuler sebanyak 13 orang, dan siswa sebanyak 201 orang. Pengambilan sampel dengan metode proporsional, karena jumlah siswa yang mengikuti masing-masing ekstrakurikuler berbeda.

Tabel 1. Sampel Siswa

Ekstrakurikuler	Jumlah	Sampel
Bidang Olahraga Bola		
Sepakbola	30	13
Bulutangkis	25	11
Bola Voli	33	14
Bola Basket	30	13
Bidang Olahraga Bela Diri		
Taekwondo	21	10
Pencak Silat	22	10
Karate	26	11
Bidang Penalaran		
Bahasa Jepang	55	24
Karya Ilmiah Remaja	15	7
Debat bahasa Inggris	27	12
Bidang Seni		
Karawitan	44	19
Bidang Khusus		
Palasit (Pecinta Alam)	75	33
Pelatihan Baris-Berbaris	49	21
Jumlah Total	452	198

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, antara lain:

1. SMK Negeri 2 Wonosari adalah salah satu lembaga sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi non akademik.

2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran dan bersifat pendidikan non akademik yang bertujuan untuk pengembangan diri siswa kelas X di SMK Negeri 2 Wonosari, yang mencakup empat bidang ekstrakurikuler yaitu, olahraga bola, olahraga beladiri, seni, dan khusus.
3. Evaluasi adalah kegiatan penilaian kinerja dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yang ditinjau dari empat aspek, yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket adalah suatu metode dalam pencarian data dengan sebuah lembaran yang telah ada pertanyaan khusus dan dijawab oleh responden. Responden terdiri dari kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler dan siswa. Untuk siswa angket diberikan secara acak dengan teknik sampling *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

F. Instrumen Penelitian

Teknik pengambilan data ini dilakukan melalui metode angket. Menurut Sugiyono (2010:199), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini menggunakan skala likert dengan diikuti empat pilihan jawaban yang menunjukkan tingkatan. Penyusunan angket ini dikembangkan dari kisi-kisi instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang diberikan kepada kepala sekolah berisi tentang *context* pelaksanaan ekstrakurikuler. Bagian instrumen *context* dipilih kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

adalah penanggung jawab dari kegiatan yang ada disekolah termasuk ekstrakurikuler. Untuk guru pembimbing instrumennya berisi tentang *input* dan *process*. Untuk bagian instrumen *input* dan *process* dipilih guru pembimbing dikarenakan guru pembimbing menggunakan saran dan prasarana untuk pembelajaran serta melakukan proses memberi pelajaran pada siswa mengenai ekstrakurikuler yang diampunya. Untuk siswa instrumennya adalah *input*, *process*, dan *product*. Hal ini dikarenakan siswa merasakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam upaya pembelajaran ekstrakurikuler, siswa juga merasakan proses pembelajaran yang dilaksanakan, serta siswa juga merasakan hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler ditinjau dari aspek prestasi.

Aspek konteks (*context*) dalam pelaksanaan ekstrakurikuler perlu ditinjau dari beberapa pendapat ahli, hal ini berfungsi untuk pengembangan instrument penelitian. Menurut Mamat Supriatna (2010:1) kegiatan ekstrakurikuler mempunyai visi yaitu mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan yang berguna untuk masyarakat. Menurut Bill Lawhorn (2008:1), kegiatan ekstrakurikuler mambantu siswa untuk kemajuan pengembangan diri sendiri, sosial dan intelektual. Aspek konteks (*context*) dipilih beberapa kisi-kisi untuk instrumen penelitian. Berikut adalah kisi-kisi dari angket:

1. Aspek konteks (*context*) dengan responden kepala sekolah dan wakil kepala sekolah
 - a. Visi dan Misi
 - b. Peningkatan siswa

- c. Kebutuhan masyarakat (prestasi, *softskill*, organisasi, karir, kemandirian)
- d. Program ekstrakurikuler.

Menurut buku *Extracurricular Activities Program 2012-2013* dan Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, masing-masing ekstrakurikuler mempunyai karakteristik masing-masing, sehingga sarana dan prasarana yang dibutuhkan berbeda-beda serta guru pembimbingnya juga berbeda. Secara umum, guru pembimbing mempunyai pengalaman dibidang ekstrakurikuler yang dipilihnya dan sarana meliputi alat dan bahan yang menunjang ekstrakurikuler.

- 2. Aspek masukan (*input*) dengan responden guru pembimbing
 - a. Pengalaman guru pembimbing
 - b. Pemahaman ekstrakurikuler
 - c. Sarana dan prasarana (ruang kelas, lapangan, alat dan bahan, laboratorium).
- 3. Aspek input dengan responden siswa
 - a. Ruang kelas
 - b. Laboratorium
 - c. Alat dan bahan
 - d. Lapangan atau tempat latihan
 - e. Fasilitas P3K dan UKS
 - f. Guru pembimbing

4. Aspek proses (*process*) dengan responden guru pembimbing dan siswa
Menurut *Extracurricular Activities Program 2012-2012* dan Joko Sutrisno (2008:23-24), kegiatan ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaksana, pengawasan dan penilaian. Sehingga untuk kisi-kisi instrumen penelitian mengambil beberapa aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pengawasan
 - d. Penilaian

5. Aspek hasil (*product*) dengan responden siswa
Menurut *Hampton Public School*, Ati Harmoni (2011), dan Joko Sutrisno (2008) ada beberapa manfaat ekstrakurikuler bagi siswa. Maka, untuk aspek product dipilih beberapa manfaat seperti, yang terlihat dibawah ini:

a. Komunikasi	g. Karir
b. Kebermanfaatan	h. Kerjasama
c. Organisasi	i. Pengembangan diri
d. Tanggung jawab	j. Kedisiplinan
e. Kreatifitas	k. Kompetisi
f. Kepemimpinan	

Kisi-kisi semua aspek dapat dilihat pada **lampiran kisi-kisi instrumen**

G. Validitas dan Reabilitas instrumen

1. Validitas

Sugiyono (2010: 348) menjelaskan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*judgment expert*). Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur.

Instrumen disusun sesuai dengan rancangan kisi-kisi instrumen yang ditetapkan dan berdasarkan isi teori yang dipakai. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing atau dengan para ahli di bidangnya (*expert judgement*) untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Rekomendasi yang diberikan dari dosen pembimbing atau para ahli dibidangnya, digunakan sebagai perbaikan instrumen sampai instrumen tersebut dikatakan valid.

2. Reliabilitas

Sugiyono (2010: 365) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas pada instrumen evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dari segi *context*, *input*, *process*, dan *product* pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen yang digunakan berupa angket yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau bentuk uraian. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan / banyak soal

1 : Bilangan konstan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Perhitungan reliabilitas instrumen dibantu menggunakan *software* statistik SPSS versi 16. Klasifikasi kategori koefisien realibilitas α menurut Riduwan (2009: 124) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

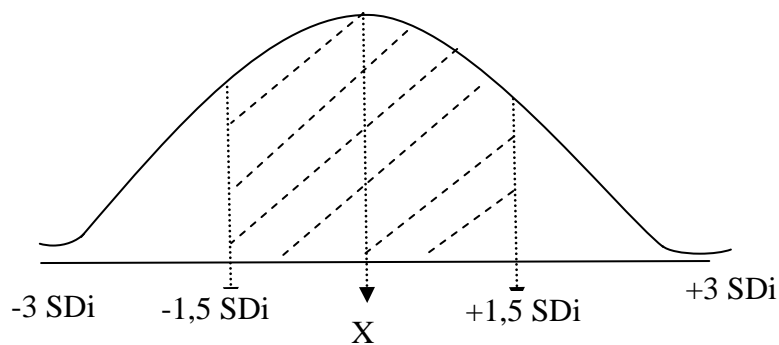
Riduwan (2009: 124)

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Instrumen

No	Aspek	Jumlah Butir	r_{hitung}	Keterangan
1.	Konteks (<i>Context</i>)	16	0,711	Reliabel
2.	Masukan Guru Pembimbing (<i>Input</i>)	12	0,879	Reliabel
3.	Masukan Siswa (<i>Input</i>)	16	0,857	Reliabel
4.	Proses Guru Pembimbing (<i>Process</i>)	18	0,900	Reliabel
5.	Proses Siswa (<i>Process</i>)	18	0,899	Reliabel
6.	Hasil Siswa (<i>Product</i>)	20	0,913	Reliabel

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari dilihat dari kesesuaian dengan aspek *context*, *input*, *process* dan *product*. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan *coding* data & dianalisa secara deskriptif. Pada instrumen angket digunakan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu: sangat baik (4), baik (3), cukup (2), kurang (1). Empat pilihan jawaban diatas digunakan untuk menentukan adanya gradasi yang akan dirubah menjadi interval. Interval diperoleh dari perhitungan skor minimal dan skor maksimal yang akan dianalisis menggunakan untuk menghitung mean ideal dan standar deviasi ideal. Standar Deviasi ideal dan mean ideal digunakan untuk menentukan interval presentase pencapaian kedalam 4 kriteria. Pembagian jarak interval dicari dengan menggunakan kurva normal yang dibagi menjadi 4 skala.



Gambar 2. Kurva Normal Interval

Tabel 4. Kategori Data Hasil Penelitian

No	Skor Siswa	Kategori
1.	$\bar{X} + 1,5SBi$ sampai Skor Max	Sangat Baik
2.	\bar{X} sampai $\bar{X} + 1,5SBi$	Baik
3.	$\bar{X} - 1,5SBi$ sampai \bar{X}	Cukup
4.	Skor Min sampai $\bar{X} - 1,5SBi$	Kurang

Keterangan :

\bar{X} = rerata skor ideal dalam penelitian

SBi = adalah simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

$$\bar{X} = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah}}{2}$$

$$SBX = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Terendah}}{6}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengkategorikan data kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa terkait dengan CIPP ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari.

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi. Setiap aspek dianggap sesuai jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator-indikator dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan kategorisasi dari tiap aspek-aspeknya. Pengkategorisasian tiap aspek terdapat pada Lampiran 7.